

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi Allah Swt yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia pribadi dan jaman sepanjang hidupnya. Maka manusia mukmin hidup dengan al-Qur'an. Manusia beriman berjalan di muka bumi mengambil bekal pendidikan praktis al-Qur'an yang terus menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berperilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Tak hanya perintah dan larangan untuk umat di dalamnya juga terdapat berbagai kajian bidang ilmu tak hanya ilmu agama namun ilmu umum yang diperlukan di zaman yang serba canggih ini.<sup>2</sup>

Membaca al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, berkat itu kita bisa mengetahui segala yang ada dalam al-Qur'an diawali dengan membaca al-Qur'an sendiri dan maknanya, keduanya mempunyai makna makna tersirat maupun tertulis sangat luar biasa jika dipelajari secara formal.

Tak hanya membaca, dan menulis al-Qur'an. Kita sebagai muslim dituntut untuk dapat mengajarkannya kepada generasi penerus kita supaya

---

<sup>1</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 31.

<sup>2</sup> Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

budaya membaca al-Qur'an tidak hilang ditelan perubahan zaman yang semakin maju ini. Mengajarkan al-Qur'an kita dituntut untuk secara menyeluruh, bertahap dan pelan-pelan, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan dari diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia terutama umat muslim dapat tersampaikan dengan baik dan dapat di pahami dan dimengerti dengan baik dan agar bacaannya selalu terjaga hingga masa yang akan datang serta agar kita selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, agar apa yang kita baca maknanya tidak berubah. Pengajaran secara perlahan juga akan mendapatkan hasil yang maksimal, karena kita memantau secara intensif kepada para siswa. Rasulullah memotivasi kita untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya<sup>3</sup> melalui sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya."<sup>4</sup>*

Belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min dan mengajarkannya. Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala.

<sup>3</sup> Abdul Hasyim, Mohammad Surya, and Rus Bambang Sawarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), 43.

<sup>4</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab *Fadhal al-Qur'an*, Bab *Khairukum man ta'allama al-Qur'an wa'allamahu*. Hadis 5027.

Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam adalah mahir dalam membaca al-Qur'an. Teknik yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar, dikarenakan membaca al-Qur'an dalam Islam ibadah yang paling penting waktu mengerjakan sholat, memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sudah dinilai ibadah. Oleh karena itu bagi umat muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan agar menjadi selaras dalam menyampaikan suatu hal sehingga suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai yang diharapkan.<sup>5</sup> Terdapat metode yang dapat mengaksesnya dengan mudah yaitu metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* dipilih dikarenakan akses untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang ada sangat mudah yaitu meliputi buku pedoman pembelajaran, buku tulis, alat peraga dan ketika ditemukan permasalahan bisa didiskusikan secara langsung kepada pihak penerbit buku metode *Yanbu'a* tersebut. Oleh karena itu MI Miftahussibyan mengimplementasikan metode *Yanbu'a* untuk bekal murid-muridnya untuk menghafal al-Qur'an.

Metode *Yanbu'a* yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari

---

<sup>5</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 28), 8.

mengetahui huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang dinamakan tajwid. Metode *Yanbu'a* ditulis dengan tulisan Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* yaitu cara membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an yang dirangkai dengan rapi yang terdiri dari 7 jilid.<sup>6</sup> Metode *Yanbu'a* bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar dan memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm: Utsmaniy.

Dalam agama Islam, al-Qur'an merupakan sumber pedoman dan setiap individu atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an. Seseorang menghafal al-Qur'an sering disebut *Huffadzul Qur'an* (para penghafal al-Qur'an). Menurut Fazlur Rahman tema-tema pokok yang terkandung dalam al-Qur'an meliputi: "tentang Ketuhanan, kemanusiaan, (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim"<sup>7</sup>

Tradisi menghafal merupakan bentuk pemeliharaan sebelum ada sistem tulis menulis. Orang Arab sangat terkenal dengan kekuatan hafalannya. Ketika al-Qur'an diturunkan sebagian orang Arab masih buta huruf. Bahkan Nabi pun terkenal dengan sebutan *ummi* (buta huruf),<sup>8</sup> oleh karena itu umat muslim disarankan untuk menghafal al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a* (Yayasan Arwaniiyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 1

<sup>7</sup> Muhammad Roihan Duulay, Studi Pendekatan Al-Qur'an, *Jurnal Thariqoh Ilmiah*, 1 (Januari, 2014), 31-32.

<sup>8</sup> Muhammad Maksum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, 2015), 1.

Melihat pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait program menghafal al-Qur'an. Peneliti memilih MI Miftahus Sibyan karena sekolah ini menerapkan program hafalan al-Qur'an kepada siswanya, dengan menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai salah satu metode pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an. Salah satu tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, khususnya ke pondok pesantren modern yang pada umumnya menerapkan program hafalan al-Qur'an. Hal ini juga didasari oleh kecenderungan banyak wali murid saat ini yang memilih pondok modern sebagai tempat melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Tidak sedikit siswa MI Miftahus Sibyan yang bisa membaca al-quran, hampir semua bisa membaca al-Qur'an. Dengan begitu guru menerapkan program tahfizh kepada murid dimulai dari setoran juz 30, juz 29 (al-Mulk) dan al-Baqarah sampai selesai.

Program tahfizh al-Quran adalah program untuk menghafal kata-kata beserta maknanya yang kuat sehingga memudahkan terhindar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dimana al-Quran selalu hadir dan sepanjang waktu tinggal di hati. Agar berkesan, aplikasinya dan prakteknya sederhana. Tahfizh al-Qur'an adalah orang yang menghafal ayat-ayat al-Qur'an dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Barang siapa penghafal al-Qur'an wajib menghafalnya dengan baik dan menyeluruh secara utuh<sup>9</sup>. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Tahfizh al-Quran merupakan upaya menyerap Lafadz-Lafadz atau firman Allah agar selalu kita ingat. Pendidikan berarti suatu proses

---

<sup>9</sup> Ahmad bin Muhammad al-Ghazali, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018),12.

yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang agar kelak dapat berkembang lebih jauh dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan. Karakter adalah watak seseorang yang menyikapi situasi secara moral. Sifat-sifat alamiah tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan adil.

Melihat realita di atas peneliti semakin tertarik untuk meneliti "Implementasi Program Tahfid Metode *Yanbu'a* Siswa MI Mistahus Shibyan Desa Putih Gampengrejo Kediri untuk mengetahui alasan program tambahan tahfid dengan metode *yanbu'a* dimadrasah, sejauh mana program tahfizh diterapkan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat program tahfizh.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program Tahfizh metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan desa Putih Gampengrejo Kediri?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung implementasi program Tahfid metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan Desa Putih Gampengrejo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Tujuan masalah maka Tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program Tahfizh metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan Desa Putih Gampengrejo Kediri.

2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung implementasi program Tahfiz metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan Desa Putih Gampengrejo Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada : Secara teoritis
  - a. Untuk menambah jumlah Tahfiz pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah lain.
  - b. Melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an serta betapa pentingnya menghafal dan mengamalkannya, dan juga digunakan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga penulis memiliki kepekaan terhadap masalah yang berhubungan dengan metode *Yanbu'a* dan menghafal al-Qur'an metod *Yanbu'a*

- b. Bagi guru dan lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru sebagai pengetahuan tambahan tentang strategi yang tepat dalam proses implementasi tahfid metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an, serta sebagai bahan pertimbangan

dalam mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait masalah yang ditemukan dalam penelitian.

c. Bagi peneliti lain dan pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melatih anak membaca serta menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, dan berkonsentrasi tinggi dalam hal mendalami isi kandungan al-Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

Beberapa skripsi terkait dengan masalah yang akan diteliti akan dijelaskan secara rinci, sehingga akan terlihat dari sudut mana penulis melakukan studi ilmiah, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sakirah yang berjudul "Pengaruh Metode *Talqin* terhadap Kualitas *Tabfizh* al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan". Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang pengaruh metode *talqin* terhadap hafalan siswa yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode *talqin* terhadap kualitas hafalan al-Quran siswa di Madrasah Insan Cita Medan. Ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode *talqin* terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Insan Cita Medan. sehingga siswa ada pengaruh besar yang positif dan signifikansi

antara metode *talqin* terhadap kelancaran siswa dalam menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Insan Cita Medan.<sup>10</sup>

Kedua, Jurnal oleh Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani yang berjudul "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 3 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan bahwa dalam penerapan metode *talaqqi* ini terdapat kelebihan dan juga kelemahan, yaitu Kelebihan metode *talaqqi* dalam program tahfidz adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah karena faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, maka siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan, kelemahan metode *talaqqi* adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan makhraj misalnya pengucapan antara huruf Syin dan Sin. Kelemahan yang lainnya adalah siswa mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.<sup>11</sup>

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Cucu Susanti yang berjudul "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini" dalam jurnal ini penulis menjelaskan bahwa aktivitas menghafal al-

---

<sup>10</sup> Sakirah, *Pengaruh Metode Talqin terhadap Kualitas Tahfiz al-Quran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan* (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 28.

<sup>11</sup> Ratnasari Diah Utami, dan Yosina Maharani, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 3 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Profesi Pendidikan Dasar* (Desember 2016), 2.

Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan guru secara langsung dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini secara berhadapan dinamakan talaqqi. Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal al-Qur'an, anak dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

Keempat, Skripsi karya Fitri Rahmawati, dengan judul "Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Di taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Skripsi ini berisi tentang penerapan metode yanbu'a sebagai panduan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran, strategi mengajar, materi yang diajarkan, media yang digunakan, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode yanbu'a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan panduan pembelajaran dengan metode yanbu'a di TPQ Husnut Tilawah meliputi kegiatan pembelajaran dibagi perkelas sesuai

---

<sup>12</sup> Cucu Susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi* (April 2016),1.

dengan jilidnya. Setiap jilid terbagi dalam dua kelas, dan diampu oleh satu orang pembimbing, satu kelas terdiri dari 20 siswa. Strategi mengajar mengikuti yang ada dalam panduan metode *yambu'a*. Materi yang diajarkan diutamakan materi mengajar dan menulis. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sederhana yaitu papan tulis.<sup>13</sup>

Kelima, Skripsi karya Lia Indrayani, dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Keterampilan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X Smk Ma'arif 1 Wates, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Skripsi ini berisi tentang penerapan metode *yanbu'a* terhadap keterampilan membaca al-Qur'an yang digunakan di SMK Ma'arif 1 Kelas X Wates sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an, akan tetapi masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu tentang kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an.<sup>14</sup>

Keenam, Skripsi karya Anisa Pujiastuti Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Belajar Baca Tulis Dan Menghafal al-Qur'an di Smp Islam Al Azhaar Tulungagung. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2016. Skripsi ini berisi tentang Penerapan Metode *Yanbu'a* di SMP Islam al-Azhar Tulung Agung, didiskripsi ini masih banyaknya anak-anak yang kurang tertarik oleh

<sup>13</sup> Fitri Rahmawati, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejubo Kudus*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2009), 1-75.

<sup>14</sup> Lia Indrayani, *Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Smk Ma'arif 1 Wates*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, tahun 2016), 1-68.

pembelajaran al-Qur'an, belum mampu membaca dan menulis huruf hijaiyyah dengan baik, apalagi dapat merealisasikan pada hafalan. Walaupun memiliki kemampuan membaca al-Qur'an namun belum sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh para siswa pelajar, namun dari berbagai kalangan, dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia. Dihadapkan dengan permasalahan tersebut terdapat pembelajaran metode *Yanbu'a* sebagai upaya dari belajar baca tulis dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar yang disesuaikan pada tingkat kemampuan masing-masing siswa.<sup>15</sup>

Ketujuh, Penelitian yang ditulis Siti Ma'rifatul Asrofah, dalam judul tesisnya *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*. Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa, faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan siswa, dimana artikel tersebut juga mengulas tentang faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Artikel yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan al-Qur'an di MTs tulungagung yang bersifat satu bidang dalam keagamaan, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini terfokus pada hambatan siswa SMK dalam menghafal al-Qur'an sementara penelitian ini berada di SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah.

---

<sup>15</sup> Anisa Pujiastuti, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal al-qur'an di Smp Islam Al-Azhar Tulungagung*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2016), 1-74.

NO	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Metode <i>Talqin</i> terhadap Kualitas Tahfizh al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan	Menggunakan metode <i>Talqin</i> dalam menghafal al-Qur'an	Membahas Tahfizh
2	Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Program Tahfizh al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Menggunakan metode <i>Tallaqi</i> dalam menghafal al-Qur'an	Membahas Tahfizh juz 29, dan juz 30.
3	Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini	Menggunakan metode <i>Tallaqi</i> dalam menghafal al-Qur'an usia dini.	Menghafal al-Qur'an

4	Penerapan Metode <i>Yanbu'a</i> dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di taman Pendidikan al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus	Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di taman Pendidikan al-Qur'an	Menggunakan metode <i>Yanbu'a</i>
5	Pengaruh Penerapan Metode <i>Yanbu'a</i> terhadap Keterampilan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X Smk Ma'arif 1 Wates	Membaca al-Qur'an	Menggunakan metode <i>Yanbu'a</i>
6	Penerapan Metode <i>Yanbu'a</i> dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an di Smp Islam Al Azhaar Tulungagung	Belajar Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an	Penerapan Metode <i>Yanbu'a</i>

7	Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung	Tanpa menggunakan metode tetap.	Belajar Baca Tulis Dan Menghafal al-Qur'an
---	--	---------------------------------	--

Melihat dari hasil telaah di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang saya tulis akan mengkaji tentang Implementasi Tahfid Metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang mengkaji fokus penelitian ini. Disamping itu perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi tempat, objek maupun waktu yang penulis pilih.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan bagian penting dalam siklus kebijakan publik yang mengacu pada pelaksanaan kebijakan atau program yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Charles O. Jones, implementasi adalah kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk melaksanakan program sehingga membuahkan hasil ("*Those activities directed toward putting a program into effect*"). Sementara itu, Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau instansi pemerintah maupun swasta

yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menyampaikan keluaran kebijakan (*policy output*) kepada kelompok sasaran agar tujuan kebijakan dapat tercapai<sup>16</sup>. Dengan demikian, implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup proses komunikasi, koordinasi, dan pemahaman antar berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Program Tahfizh

Tahfizh berasal dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir<sup>17</sup>. Program sekolah untuk siswa menghafal al-Qur'an di MI Miftahussibyan dimulai dari juz 30, Surah mulk juz 29 dan al-baqoroh, harapannya bisa sampai 30 juz secara utuh. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak

---

<sup>16</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 5.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 54.

menyempurnakannya.<sup>18</sup>

### 3. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca, tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya tidak boleh mengeja harus membaca langsung dengan cepat, tepat, dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.<sup>19</sup> Dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, diharapkan siswa dapat mengembangkan hafalan al-Qur'an dengan fasih sesuai tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan metode *Yanbu'a*

---

<sup>18</sup> W Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 12.

<sup>19</sup> M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1.* (Kudus Pondok Tahfiz *Yanbu'ul Qur'an*, 2004),1.